

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6770-KOM-D/SD-S1/2024

**REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM
FILM BUMI ITU BULAT
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

FIZLI PATRICIA PUTRI

NIM: 12040326335

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BUMI
ITU BULAT
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Disusun oleh:

FIZLI PATRICIA PUTRI
NIM: 12040326335

Telah disetujui oleh pembimbing pada Tanggal:

07 Juli 2024

Pembimbing,



Suardi, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fizli Patricia Putri
NIM : 12040326335
Judul : Representasi Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIK. 19810816 202321 1 012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 3 Juli 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Fizli Patricia Putri
NIM : 12040326335
Judul Skripsi : Representasi Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)


Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.


Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
Pembimbing



Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fizli Patricia Putri
NIM : 12040326335
Tempat/ Tgl. Lahir : Kampung Sagit, 02 Januari 2001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Representasi Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana disebutkan di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru, 10 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



FIZLI PATRICIA PUTRI
NIM. 12040326335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : **Fizli Patricia Putri**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul : **Representasi Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Hidup dalam masyarakat yang beragam menuntut setiap individu untuk memiliki sikap tenggang rasa, saling menghormati, dan saling mengasihi. Konflik sering kali muncul akibat sikap egois yang berlebihan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, toleransi sangat penting bagi setiap orang untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan bebas dari perpecahan. Perbedaan adalah sesuatu yang alami dan tidak dapat dihindari. Sering kali, ketidakmampuan seseorang untuk menghargai perbedaan membuatnya tidak dapat menjadi manusia yang utuh dan menghalangi tercapainya kebaikan bersama. Sebenarnya, perbedaan adalah jembatan untuk saling mengenal satu sama lain dalam keberagaman. Film "Bumi itu Bulat" menyampaikan banyak pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian literatur atau teks media, menggunakan pendekatan semiotika. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan toleransi dalam film "Bumi Itu Bulat". Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Bumi itu Bulat" menyampaikan beberapa pesan, antara lain tolong menolong dan menjunjung persaudaraan universal dalam kehidupan yang majemuk, sehingga menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial. Selain itu, film ini menekankan pentingnya menjunjung tinggi persamaan hak, di mana perbedaan tidak menjadi penghalang bagi siapa saja untuk beribadah sesuai kepercayaannya. Dalam kehidupan sosial, setiap orang berhak berteman dengan siapa saja tanpa memandang agama yang dianut. Selain itu, sikap fanatik harus dihindari karena hanya akan memicu konflik dan perpecahan yang tidak dapat diterima.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Toleransi Beragama, Film Bumi Itu Bulat 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Fizli Patricia Putri
Study program : Communication Studies
Title : Representation of the Value of Religious Tolerance in the Film The Earth is Round (Semiotic Analysis of Roland Barthes)

Living in a diverse society requires each individual to have an attitude of tolerance, mutual respect and mutual love. Conflicts often arise due to excessive selfishness in social interactions. Therefore, tolerance is very important for everyone to create a life that is harmonious and free from division. Differences are natural and unavoidable. Often, a person's inability to appreciate differences makes him unable to become a complete human being and prevents the achievement of the common good. In fact, differences are a bridge to getting to know each other in diversity. The film "Bumi Itu Bulat "conveys many messages that can be applied to human life. This research is qualitative research with the type of literature or media text research, using a semiotic approach. The method used is descriptive analysis using Roland Barthes' semiotics to analyze the message of tolerance in the film Bumi Itu Bulat." Data is collected through observation and documentation. The research results show that the film Earth is Bulat"conveys several messages, including helping and upholding universal brotherhood in pluralistic life, thus creating harmony in social relations. Apart from that, this film emphasizes the importance of upholding equal rights, where differences do not become an obstacle for anyone to worship according to their beliefs. In social life, everyone has the right to be friends with anyone regardless of their religion. In addition, fanatical attitudes must be avoided because they will only trigger unacceptable conflict and division.

Keywords: Semiotic Analysis, Religious Tolerance, Film Bumi Itu Bulat 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala limpahan berupa rahmat, hidayah, inayah-nya, serta kesehatan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul “ **REPRESENTASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa kepada orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Agusman** dan Ibunda tercinta **Erdawati** serta Adik peneliti yaitu **Syahlu Romesya Gusmelda** yang selalu memberikan peneliti motivasi yang selalu setia mencurahkan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungannya baik secara moril dan materi.

Terima kasih atas segala ayahanda, ibunda, kakak, serta abang berikan dan tidak bisa dilupakan dan tidak mungkin terbalas oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Serta yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
7. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Assyari Abdullah, S.Sos,M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti
9. Bapak Suardi, S.Sos,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam penelitian skripsi ini
10. Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi masukan kepada Skripsi peneliti.
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pendidikan pengajaran selama peneliti berada di kampus. Ilmu dari Bapak dan Ibu berikan akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat bagi peneliti di masa sekarang dan masa depan.
12. Seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran proses administrasi bagi Peneliti
13. Kepada Egi Herdano terima kasih selalu menjadi support system peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, waktu, dan materi serta mendengarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluh kesah peneliti, dan juga menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada Aufa Zahrani Putri, S.Kom, dan Ridho Qoyyum Fabillah S.I.Kom terima kasih telah memberikan semangat, saran, dan motivasi serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini
15. Terakhir untuk Fizli Patricia Putri, yakni Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karna terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis, maupun masyarakat luas pada umumnya

Pekanbaru, 24 Juni 2024

Peneliti

FIZLI PATRICIA PUTRI
NIM. 12040326335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	11
2.3. Konsep Operasional	20
2.4. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3. Sumber Data Penelitian.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5. Validasi Data	25
3.6. Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	27
4.1. Gambaran Umum Film Bumi Itu Bulat 2019	27
4.2. Profil Pemeran Utama dan Karakter	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Hasil Penelitian	36
5.2. Pembahasan	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP 51

6.1. Kesimpulan 53

6.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN`



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	13
Tabel 2.2 Aspek Karakter Toleransi	18
Tabel 5.1.1 Representasi Nilai Kepedulian	37
Tabel 5.1.2 Representasi Nilai Keamanan.....	38
Tabel 5.1.3 Representasi Nilai Kasih Sayang.....	39
Tabel 5.1.4 Representasi Nilai Menghormati Satu Sama Lain.....	40
Tabel 5.1.5 Representasi Nilai Menghargai Perbedaan Orang Lain.....	41
Tabel 5.1.6 Representasi Nilai Terbuka	42
Tabel 5.1.7 Representasi Nilai Reseptif.....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 4.1 Poster Film Bumi Itu Bulat 2019	27
Gambar 4.2.1 Pemeran Tokoh Rahabi	29
Gambar 4.2.2 Pemeran Tokoh Aisya	30
Gambar 4.2.3 Pemeran Tokoh Tiara	30
Gambar 4.2.4 Pemeran Tokoh Markus	31
Gambar 4.2.5 Pemeran Tokoh Sayyid	31
Gambar 4.2.6 Pemeran Tokoh Hitu	32
Gambar 4.2.7 Pemeran Tokoh Syaiful	32
Gambar 4.2.8 Pemeran Tokoh Rara	33
Gambar 4.2.9 Pemeran Tokoh Aldy	33
Gambar 4.2.10 Pemeran Tokoh Farah	34
Gambar 4.2.11 Pemeran Tokoh Rizal	34
Gambar 4.2.12 Pemeran Tokoh Hartini	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi perfilman Indonesia dijelaskan dalam (Muhlisiun, 2016) bahwasanya produksi film pertama di Indonesia dimulai pada tanggal 30 Maret 1950 dengan film "Darah dan Doa" yang disutradarai oleh Usmail. Film ini menceritakan perjalanan panjang prajurit Siliwangi Indonesia beserta kisah keluarganya, sehingga berhasil menggambarkan ideologi bangsa Indonesia dalam perjuangan untuk meraih kemerdekaan

Komunikasi merupakan bagian penting dari proses pertukaran informasi antar manusia, yang dapat terjadi baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, komunikasi juga mengalami evolusi. Saat ini, kita tidak lagi perlu bertatap muka secara langsung untuk berkomunikasi. Kemajuan teknologi telah memungkinkan komunikasi melalui berbagai media, seperti media cetak, media elektronik, dan media massa.

Perkembangan ini telah mempermudah penyebaran informasi dan mempercepat proses komunikasi, membuat interaksi manusia menjadi lebih fleksibel dan efisien. Media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti televisi dan radio, serta media massa seperti internet dan platform media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas.

Media massa adalah alat yang mendukung terjadinya komunikasi massa.. Didalam (Ardianto dkk., 2014) menjelaskan komunikasi massa adalah komunikasi yang memanfaatkan media sebagai perantara. Pesan dalam komunikasi massa disampaikan melalui media massa kepada banyak orang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah sarana yang digunakan dalam komunikasi massa untuk menyebarkan pesan ke khalayak luas.

Komunikasi massa yang memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan kepada audiens termasuk dalam bentuk film. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga efektif dalam menyampaikan informasi. Menurut (Fandholi, 2016) film dapat mempengaruhi penonton secara tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh sifat film sebagai hasil karya kreatif yang mengandung unsur budaya, hiburan, dan informasi..

Selain itu, film sering digunakan sebagai media untuk menyosialisasikan budaya, pendidikan, keindahan alam, dan politik pergaulan. Film juga bisa berfungsi sebagai alat propaganda. Secara umum, film digunakan sebagai media hiburan bagi masyarakat.. Menurut pendapat dalam (Pranajaya, 1992) Film merupakan



karya inovatif yang bisa berasal dari kisah nyata atau cerita fiksi hasil imajinasi yang dikembangkan. Melalui alur cerita dalam film, penonton menerima pesan karena film adalah media audiovisual..

Pesan dalam film dapat membentuk dan menciptakan makna tertentu. Biasanya, cerita dalam film diangkat dari kejadian nyata di masyarakat atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini membuat film mampu menarik pengalaman dan emosi penonton melalui adegan-adegan yang ditampilkan. Dengan demikian, film tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak penonton untuk merasakan dan merenungkan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Perkembangan film Indonesia terus menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun. Namun, produksi film Indonesia mengalami penurunan pada awal tahun 2000-an. Pada tahun 2002, industri perfilman mulai bangkit kembali dengan peningkatan jumlah produksi. Sayangnya, tren positif ini kembali menurun pada tahun 2009. Baru pada tahun 2011, produksi film Indonesia kembali meningkat dan terus mengalami pertumbuhan hingga tahun 2019. Selama periode ini, berbagai genre film mulai bermunculan, dan film-film Indonesia semakin mendapat perhatian baik di kancah nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa industri film Indonesia memiliki potensi besar dan terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Perkembangan film Indonesia dijelaskan dalam (Salsabila & Yulifar, 2022) Pada periode 2016-2019, industri film Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah produksi film yang terus meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya itu, perkembangan tersebut juga tercermin dari meningkatnya jumlah penonton, jumlah film yang dirilis, serta jumlah film yang berhasil masuk Box Office. Selain itu, jumlah bioskop dan layar juga terus bertambah. Peningkatan yang konsisten ini mengantarkan jumlah penonton di Indonesia mencapai 51,7 juta pada tahun 2019. Perkembangan ini menunjukkan bahwa industri perfilman Indonesia semakin diterima dan digemari oleh masyarakat, serta memiliki potensi besar untuk terus tumbuh di masa mendatang..

Perkembangan film di Indonesia merupakan hal yang positif. Film memberikan kesempatan bagi individu untuk merasakan suasana baru dan berbeda, membantu mereka melepaskan rasa jenuh dari berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan bertambahnya jumlah bioskop dan kemajuan teknologi, film kini menjadi media yang efektif untuk menggambarkan fenomena sosial dan kebudayaan.



Menurut pendapat (Halik, 2012) di kota-kota besar, film telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan akan hiburan dan informasi di tengah kesibukan aktivitas sehari-hari. Pada era globalisasi saat ini, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperoleh wawasan dan pemahaman baru. Hal ini mencerminkan peran penting film dalam kehidupan modern, di mana masyarakat mencari cara untuk tetap terhubung dengan tren global dan isu-isu kontemporer melalui media visual.

Pendapat (Akmal, 2022) Dengan tersebarnya bioskop di seluruh wilayah Indonesia, film kini dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Banyak orang memanfaatkan film untuk mengisi waktu luang mereka, menjadikannya sarana hiburan yang juga mendidik. Film dapat menyampaikan berbagai pesan, mulai dari nilai-nilai budaya, agama, sosial, hingga pengetahuan. Salah satu contoh film yang merepresentasikan hal tersebut adalah "Bumi Itu Bulat".

Film drama Indonesia yang dirilis pada 11 April 2019 ini diproduksi oleh Robert Ronny dan disutradarai oleh Ron Widodo. Film ini merupakan hasil kerja sama antara Inspira Picture, Astro Shaw, Ideosource Entertainment, dan Gerakan Pemuda Ansor. Kisahnya berfokus pada Rahanabi, yang tidak bangga dengan ayahnya yang merupakan anggota Banser (Barisan Ansor Serbaguna Nahdatul Ulama). Rahanabi berteman dengan Markus, seorang Kristen yang ingin menjadi anggota Banser; Sayid, calon novelis; dan Tiara, yang memiliki masalah keluarga. Pertemanan mereka sangat erat hingga membentuk grup akapela bernama Rujak Acapella. Cerita film ini mungkin dianggap mengandung isu sensitif, terutama mengenai ajaran radikal. Salah satu tokohnya, Aisha, memiliki pandangan berbeda tentang Islam, beranggapan bahwa orang non-Islam tidak perlu dijadikan sahabat dan sebaiknya dijauhi.

Film "Bumi Itu Bulat" memicu berbagai komentar pro dan kontra terkait isu toleransi. Namun, film ini memiliki keunggulan dalam menginspirasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial. Selain menyajikan perbedaan pandangan agama, film ini juga menggambarkan nilai-nilai toleransi antar manusia dan rasa peduli terhadap sesama.

Film ini menunjukkan nilai-nilai seperti gotong royong dan saling tolong-menolong tanpa memandang perbedaan agama. Film ini dapat menjadi jembatan untuk memperkuat pluralisme di masyarakat Indonesia, yang terdiri dari beragam suku, ras, dan agama. Dengan adanya film ini, diharapkan masyarakat bisa lebih memahami pentingnya saling mendukung meskipun berbeda keyakinan agama.

Dengan mengikuti alur cerita dalam film, kita dapat menemukan pesan moral tentang toleransi beragama. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana film "Bumi Itu Bulat" menggambarkan nilai toleransi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama melalui setiap adegan yang disajikan. Representasi menurut (Sobur, 2009) adalah cara untuk menggambarkan dunia sekitar kita. Media massa merupakan medium yang efektif dalam menampilkan tanda-tanda dan menciptakan representasi tentang realitas dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya.

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan di atas, dan karena beberapa isu yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan nantinya, membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul **“REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT”**.

1.2. Penegasan Istilah

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang peneliti gunakan. Untuk menghindari kesalahpahaman terkait persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian.

1.2.1. Representasi

Representasi adalah proses atau hasil dari menggambarkan atau mewakili suatu hal dengan berbagai cara, baik melalui gambaran visual, suara, atau bentuk lainnya.. Menurut (Marcel, 2010) representasi digunakan untuk menghubungkan dan menggambarkan sesuatu yang dapat dirasakan, dimengerti, dan diimajinasikan, sering kali dalam bentuk yang dapat diwujudkan secara fisik..

Dalam penelitian ini, konsep representasi merujuk pada cara di mana pesan toleransi beragama digambarkan dalam setiap adegan film Bumi Itu Bulat. Representasi ini dianalisis melalui studi mendalam terhadap adegan-adegan dan dialog-dialog dalam film tersebut untuk mengungkap makna yang tersirat..

1.2.2. Toleransi Beragama

Menurut (Hasyim, 1979) toleransi antar umat beragama adalah sikap yang menuntut manusia yang beragama untuk menghormati dan menghargai keyakinan orang lain yang berbeda agama. Toleransi ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama.

Dalam penelitian ini, nilai toleransi yang dimaksud adalah representasi nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat. Penelitian akan mengukur karakteristik toleransi tersebut menggunakan skala yang dikembangkan oleh Agus Supriyanto



1.2.3. Film Bumi Itu Bulat

Film "Bumi Itu Bulat" dirilis pada 11 April 2019, diproduksi oleh Robert Ronny, dan disutradarai oleh Ron Widodo. Film ini merupakan hasil kolaborasi antara Inspira Picture, Astro Shaw, Ideosource Entertainment, dan Gerakan Pemuda Ansor. Ceritanya mengisahkan tentang kehidupan Rahanabi yang merasa tidak bangga dengan ayahnya yang merupakan anggota Barisan Ansor Serbaguna Nahdatul Ulama (Banser). Rahanabi menjalin persahabatan dengan Markus, seorang Kristen yang bercita-cita menjadi anggota Banser, serta Sayid, seorang calon novelis, dan Tiara, yang menghadapi masalah dengan keluarganya..

Dalam Penelitian ini Film Bumi Itu bulat merupakan film yang disutradarai oleh Ron Widodo yang mana nantinya peneliti akan mengakses film ini menggunakan *media streaming* Viu.

1.2.4. Analisis Semiotika

Pengertian Semiotika menurut pendapat (Sobur & Piliang, 2003) semiotika berasal dari kata Yunani "semion" yang berarti tanda. Semiotika merujuk pada suatu metode analisis yang mempelajari tanda-tanda seperti bahasa, sinyal, kode, dan unsur lainnya.

Dalam penelitian ini, analisis semiotika mengacu pada pandangan Roland Barthes, di mana konsepnya mencakup dua sistem tanda yang berjenjang: denotasi dan konotasi.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan permasalahan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada rumusan masalahnya, yaitu bagaimana cara representasi toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat yang diharapkan adalah untuk memahami bagaimana representasi toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, dengan tujuan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah meningkatkan bahan referensi dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian film, semiotika, dan representasi toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dengan meningkatkan pemahaman dan wawasan mahasiswa serta masyarakat bahwa film tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral. Khususnya dalam film Bumi Itu Bulat, penelitian ini mengungkapkan pesan-pesan tentang toleransi beragama yang dapat menjadi inspirasi bagi penonton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Studi sebelumnya adalah referensi utama dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian ini yang mencakup kumpulan jurnal yang relevan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Kajian terdahulu berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar etika plagiasi dan sebagai dasar untuk memastikan kebaruan penelitian ini. Jurnal-jurnal yang menjadi kajian terdahulu adalah sebagai berikut::

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Pinontoan, 2020) i Jurnal AVANT GRADE membahas "Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske)", dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana patriotisme direpresentasikan dalam Film Soegija menggunakan metode analisis Semiotika John Fiske. Penelitian ini menyoroti bagaimana karakter patriotisme dalam film tersebut menekankan pentingnya persatuan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompok, terutama melalui kode realitas, representasi, dan ideologi yang tergambar dalam adegan percakapan, teknik pengambilan gambar, dan lokasi pengambilan gambar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada film yang berbeda (Soegija vs. Bumi Itu Bulat) dan objek penelitian yang berbeda (patriotisme vs. toleransi beragama), namun keduanya menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk mengeksplorasi pesan yang tersirat dalam film.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Nasution dkk., 2022) dalam jurnal Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 9 No. 8 membahas "Representasi Toleransi Dalam Iklan Partai Solidaritas Indonesia Versi Dilan 1990". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dari pesan toleransi yang terdapat dalam iklan Partai Solidaritas Indonesia versi Dilan 1990. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa denotasi iklan tersebut berkaitan dengan isu toleransi beragama di Indonesia, konotasi mengarah pada upaya meningkatkan toleransi untuk kemajuan bangsa, dan mitosnya menekankan Islam sebagai mayoritas yang toleran dan tidak mengganggu agama lain selama prinsip-prinsip keislamannya dihormati. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada objek yang berbeda (iklan vs. film) sementara persamaannya adalah penggunaan analisis semiotika Roland Barthes untuk menggali pesan tentang toleransi beragama.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ariqqa dkk., 2023) dalam jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA) Vol. 4, No. 1 membahas



"Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film '*My Name Is Khan*' Karya Karan Johar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap representasi nilai toleransi antar umat beragama dalam film "*My Name Is Khan*". Metode yang digunakan adalah analisis semiotika deskriptif menurut Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengkomunikasikan nilai toleransi antar umat beragama melalui tindakan menghormati keyakinan orang lain, seperti dalam adegan umat Islam berdonasi kepada keluarga non-Muslim yang meninggal, memberikan ruang kebebasan individu seperti dalam upaya Rizwan membuktikan bahwa dia bukan teroris, dan mempromosikan saling pengertian antar agama, misalnya saat umat Islam membantu umat Kristen yang terkena dampak banjir di Georgia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian (film yang berbeda) dan metode analisis semiotika yang digunakan (Roland Barthes vs. Charles Sanders Pierce), sementara persamaannya adalah fokus pada eksplorasi pesan toleransi beragama dalam konteks film.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Suherman dkk., 2023) dalam jurnal JUDIKA Vol. 1, No. 1 tahun 2023 membahas "Representasi Nilai-nilai Toleransi Terhadap Perbedaan Ras Pada Film "*Green Book*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, mitos, dan pesan yang disampaikan dalam film "*Green Book*". Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan metode kualitatif, melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara untuk memahami simbolisme dan pesan yang tersirat dalam adegan dan dialog film "*Green Book*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengkomunikasikan pesan tentang kritik terhadap rasisme, prasangka terhadap perbedaan ras, dan pentingnya membangun nilai-nilai toleransi dalam masyarakat melalui media visual seperti film. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian (film yang berbeda) dan fokus pada toleransi beragama dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, namun keduanya menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dalam konteks penelitian tentang pesan-pesan moral dalam film.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohana dkk., 2023) pada tahun 2023 dalam jurnal Qauluna: Jurnal Dakwah dan Sosial membahas "Analisis Semiotika Film Nussa Episode Toleransi Pada Channel Youtube Nussa Official". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi representasi nilai toleransi dalam episode toleransi film Nussa di saluran YouTube Nussa Official. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis semiotika untuk menggambarkan tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol dalam sinema anak-anak Nussa di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa film ini mengkomunikasikan pesan moral melalui bahasa dan simbol-simbolnya, yang bertujuan agar penonton dapat lebih mudah memahami nilai-nilai toleransi yang ditekankan. Film ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan, dan saling pengertian dalam kehidupan sosial, serta mendorong sikap peduli sosial sejak dini. Meskipun penelitian ini berfokus pada film Nussa, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti pesan toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Keduanya menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dalam konteks penelitian tentang pesan moral dalam film.

6. Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh (Alfaidzi & Supriatno, 2023) pada dalam jurnal MEDIA Vol. 1 No. 2 mengenai "Analisis Semiotika Makna Toleransi terhadap Spektrum Autisme dalam Film *"Dancing In The Rain"* menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna toleransi dalam konteks film *"Dancing In The Rain"*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan makna toleransi melalui adegan-adegan yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut mengidentifikasi tiga makna toleransi dalam film ini: tolong-menolong, kepedulian, dan kasih sayang, sementara intoleransi direpresentasikan dalam bentuk makian dan perundungan. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada film-film yang mengandung pesan toleransi untuk masyarakat. Meskipun penelitian ini memfokuskan pada film *"Dancing In The Rain"*, penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti pesan toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Keduanya menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengeksplorasi pesan-pesan moral dalam konteks film.
7. Ketujuh, (Weisarkurnai, 2017) melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pesan moral yang terdapat dalam film "Rudy Habibie", khususnya terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi antar sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan teori analisis semiotika Roland Barthes, fokus pada tokoh utama yaitu Rudi Habibie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis representasi pesan moral dalam film "Rudy Habibie" menggunakan teori Roland Barthes mengungkapkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Secara dominan, film ini menyoroti pesan religius, seperti yang terlihat saat Rudy kecil belajar mengaji dan menggunakan atribut Islami, serta interaksi Rudy dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lingkungan sekitarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus film yang diteliti, di mana penelitian ini mengeksplorasi pesan toleransi beragama dalam film "Rudy Habibie" karya Hanung Bramantyo, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti tentang toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Namun, kedua penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk menjelajahi pesan-pesan moral dalam konteks film..

8. Kedelapan, (Kartini, Deni Indira Fatra, 2022) melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam film Penyalin Cahaya. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan data yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang fokus pada makna dari tanda, objek, dan interpretasinya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi pesan moral dalam film Penyalin Cahaya mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian, keteguhan, dan sikap tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Pesan moral seperti kasih sayang dan saling membantu antar manusia juga disoroti dalam film ini, yang mengajarkan nilai-nilai ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus film yang diteliti, di mana penelitian ini mengeksplorasi pesan moral dalam film Penyalin Cahaya dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti tentang pesan toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk menggali pesan yang terkandung dalam sebuah film.
9. Kesembilan, (Breed dkk., 2022) melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILLAL: A NEW Breed Analisis semiotika Charles Sanders Peirce)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam film Islami BILLAL: A NEW Breed. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis teks media untuk memahami perspektif perjuangan seorang budak dalam memperjuangkan hak kesetaraan. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang memeriksa gagasan dan semua elemen tanda dalam konteks film Islami tersebut. Pesan dalam konteks ini dianggap sebagai sesuatu yang dapat disimbolkan atau menandakan dalam komunikasi, yang memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara pemberi pesan dan penerima



pesan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus film yang diteliti, di mana penelitian ini mengeksplorasi pesan dakwah dalam film BILLAL: A NEW Breed dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti tentang pesan toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Namun, kedua penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk memahami pesan yang terkandung dalam film..

10. Kesepuluh, (Langga dkk., 2020) melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Representasi Islami Dalam Animasi 'Nussa' Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi visual yang terdapat dalam animasi "Nussa". Metode yang digunakan adalah analisis isi visual berdasarkan pendekatan dari Gillian Rose. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana animasi "Nussa" merepresentasikan nilai-nilai Islami sebagai media pembelajaran untuk anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi Islami dalam animasi "Nussa" tidak hanya tergambar dari alur cerita dan elemen visual, tetapi juga melalui penggunaan atribut dan konsep dalam animasi tersebut. Dengan kata lain, pesan Islami dapat disampaikan melalui berbagai aspek visual dan elemen yang digunakan dalam animasi "Nussa". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus film yang diteliti, di mana penelitian ini mengeksplorasi representasi Islami dalam animasi "Nussa" sebagai media pembelajaran anak-anak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti tentang pesan toleransi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Namun, kedua penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk memahami pesan yang terkandung dalam media yang dipelajari.

2.2. Landasan Teori

Bagian landasan teori dalam penelitian ini adalah bagian yang mengulas dan menganalisis teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Ini merupakan aspek yang krusial dalam penelitian karena membantu membangun pemahaman terhadap konsep dasar dan kerangka pemikiran yang menjadi landasan penelitian tersebut.

2.2.1. Representasi

Representasi menurut (Sampurno dkk., 2022) mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok, aktivitas, atau tindakan menyatakan atau menggambarkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi juga diartikan sebagai perwakilan atau ilustrasi. Representasi dianggap sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi pembaca atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penonton dengan teks. Menurut Nelmes dalam jurnalnya (Rizky Firmansyah dkk., 2022) kumpulan konsep dan sikap yang mendasari tanda-tanda ini tercermin dalam tanda-tanda sebagai hasil dari representasi.

Menurut (Stuart Hall, 1997) menyatakan bahwa representasi adalah proses penting dalam produksi budaya. Inti dari budaya adalah 'berbagi pengalaman', sebuah konsep yang sangat luas. Orang dianggap berasal dari budaya yang sama jika mereka memiliki pengalaman yang serupa, norma budaya yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama, dan memiliki gagasan yang sama. Gagasan representasi dianggap sebagai hasil dari proses representasi. Dalam sebuah teks, representasi merujuk pada cara identitas budaya digambarkan atau dibentuk. Ini juga mencakup bagaimana nilai-nilai budaya diproduksi dan dipersepsikan oleh audiens teks. Stuart Hall menyatakan bahwa ada tiga metode representasi.

1. Pendekatan Reflektif berpendapat bahwa makna diciptakan oleh manusia melalui ide, media, dan pengalamannya dalam masyarakat nyata.
2. Pendekatan Intensional mengacu pada cerita lisan dan tulisan yang memberikan makna khusus pada setiap karyanya. Bahasa adalah alat yang digunakan penutur untuk menyampaikan maknanya dalam setiap situasi individu, yang menunjukkan "keunikan" mereka.
3. Metode Konstruksionis, di mana pencipta dan penulis memilih serta menetapkan makna dari pesan atau karya yang mereka buat. Namun, manusialah yang memberi makna, bukan dunia material (seperti benda yang dibuat sebagai hasil seni, dan lain-lain).

2.2.2. Analisis Semiotika

Kata Semiotika menurut (Stuart Hall, 1997) berasal dari bahasa Yunani "semeion", yang berarti "tanda" atau "sign" dalam bahasa Inggris. Semiotika adalah metode analisis yang mempelajari berbagai jenis tanda, termasuk kode, sinyal, bahasa, dan elemen-elemen lainnya. Tanda sendiri dapat diinterpretasikan sebagai sesuatu yang dibentuk oleh konvensi sosial sebelumnya, yang diyakini dapat mewakili atau menggambarkan sesuatu yang lain.

Makna Semiotika menurut pendapat (Vera, 2015) dalam istilahnya, merupakan bidang ilmu yang mengkaji berbagai objek luas, peristiwa, dan semua tradisi sebagai tanda. Preminger, memandang semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda untuk mengamati fenomena sosial dan manusia sebagai tanda



itu sendiri. Dalam konteks ini, semiotika digunakan untuk mengobservasi dan mempelajari sistem yang memungkinkan tanda-tanda ini memiliki makna. Tanda dianggap sebagai dasar dari semua bentuk komunikasi.

Pendapat lain akan makna semiotika yaitu menurut Artur Asa Berger dalam (M. Dwi dan Sunarto Marianto, 2005) adalah ilmu yang mempelajari berbagai kode dan tanda yang digunakan untuk mengenali dan memahami dunia. Dia menganggap semiotika sebagai ilmu pengetahuan yang inklusif, yang dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan yang berbeda. Di sisi lain, beberapa ahli semiotika menyimpulkan bahwa semiotika adalah pendekatan analitis yang dapat menjelaskan berbagai aspek dalam proses komunikasi.

Menurut Denesi dan Perron dikutip dalam (Benny H. Hoed, 2011), dalam penelitian semiotik ini terdapat tiga aspek yang terkait dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya, yaitu aspek pikiran, tubuh, dan adat istiadat. Aspek-aspek ini sejalan dengan teori Peirce tentang proses representasi dan representament, di mana tanda merepresentasikan hubungan antara representament dan objeknya.

Dengan penjelasan para ahli akan pandangan mereka tentang semiotika, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya semiotika adalah studi tentang tanda-tanda yang ada di dunia, baik yang bersifat fisik maupun mental, yang dapat ditemukan dalam pikiran manusia dan sistem biologi manusia dan hewan. Semua ini diberi makna oleh manusia melalui proses interpretasi dan pemahaman mereka terhadap lingkungan dan pengalaman mereka.

2.2.2.1. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotika terkenal yang mengembangkan pemikiran semiotik setelah tokoh-tokoh sebelumnya seperti Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Gagasan-gagasan yang diperkenalkan oleh Barthes dijelaskan dalam (Barthes, 2017) merupakan pengembangan dari konsep-konsep yang diusulkan oleh Ferdinand De Saussure. De Saussure mengemukakan konsep tanda denotatif dan konotatif. Roland Barthes melanjutkan pengembangan ini dengan lebih mendalam. Dalam semiologi Barthes, istilah denotasi merujuk pada sistem signifikasi pada tingkat pertama, sementara konotasi digunakan untuk menunjukkan signifikasi pada tingkat kedua yang lebih kompleks.

Makna denotasi menurut (Wibowo, 2013) adalah apa yang diwakili oleh sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara objek tersebut diinterpretasikan. Konotasi beroperasi dalam tingkat subjektif sehingga sering kali tidak disadari secara langsung. Pembaca sering kali menganggap makna konotatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai fakta denotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menginterpretasikan makna dari sebuah tanda.

Analisis semiotik digunakan untuk mengungkap makna tanda yang tersembunyi dalam teks, film animasi, berita, iklan, dan sejenisnya. Metode ini sangat umum digunakan dalam penelitian komunikasi untuk menganalisis animasi maupun teks. Barthes menjelaskan bagaimana tanda bekerja dengan menggambarkan strukturnya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peta Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Connotative signifier (Petanda Konotatif)	Connotative signified (Petanda konotatif)
Connotative sign (tanda konotatif)	

Sumber: Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Komunikasi*, 2003

Berdasarkan tabel di atas, proses pemaknaan terjadi dalam dua langkah. Tanda (penanda dan petanda) terbentuk pada langkah pertama dan bergabung untuk membentuk penanda pada langkah kedua. Selanjutnya, dalam langkah berikutnya, penanda dan petanda yang telah bergabung ini dapat membentuk petanda baru yang meluaskan makna.

Konsep Barthes tentang tanda konotatif dijelaskan dalam (Sobur & Piliang, 2003) tidak hanya tentang tambahan makna, tetapi juga melibatkan kedua aspek tanda konotatif yang menjadi dasar eksistensinya. Ini adalah kontribusi Barthes dalam mengembangkan semiologi dari Saussure, yang hanya membatasi analisisnya pada penandaan dalam level denotasi.

Menurut perspektif Barthes, tanda denotatif terdiri dari dua elemen utama: penanda dan petanda. Namun, tanda denotatif ini juga berfungsi sebagai penanda konotatif. Hal tersebut di jelaskan oleh (Fahida, 2021). Berikut adalah penjelasan singkatnya.

1. Signifier (penanda) merujuk pada suara atau coretan yang membawa makna, yang dapat berupa aspek material dari bahasa seperti ucapan, tulisan, atau visual yang dapat diinterpretasikan baik secara lisan maupun tertulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Signified (petanda) menyoroti munculnya makna melalui hubungan asosiatif antara penanda (signifier) dan konsep atau objek yang ditandai (signified).
3. Denotative Sign (tanda denotatif) menggambarkan kesatuan suatu bentuk penanda (signifier) dengan ide atau konsep yang ditandai (signified), menciptakan gambaran mental atau pikiran yang bersifat deskriptif.
4. Connotative Signifier (penanda konotatif) menekankan bahwa tanpa adanya penanda, suatu konsep tidak akan memiliki arti. Sebaliknya, penanda tidak dapat dipahami tanpa adanya penanda, dan keduanya membentuk faktor linguistik yang tidak dapat dipisahkan.
5. Connotative Signified (petanda konotatif) mengacu pada kesatuan antara penanda dan penandaan, di mana semiologi atau semiotika mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada objek atau konsep. Memaknai sesuatu berbeda dengan sekadar berkomunikasi.
6. Connotative Sign (tanda konotatif) menggambarkan objek sebagai sesuatu yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sistem yang terstruktur dari tanda-tanda yang saling terkait dalam suatu pesan atau konteks komunikasi.

2.2.3. Film

Film adalah format audiovisual yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan dan merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Dalam bidang ilmu komunikasi film menurut (Ibrahim., 2011) film merupakan suatu sistem media yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan dari individu atau kelompok.

Film bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga memiliki peran sebagai sarana pendidikan, penyampaian informasi, dan pengaruh persuasif. Film menurut (Pranajaya, 1992) merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas, dengan tujuan menyediakan informasi yang berguna dalam bentuk visual dan audio yang menghibur. Plot cerita dalam film merupakan hasil dari imajinasi sutradara, namun sering kali film juga mengangkat tema-tema kebudayaan, sosial, dan agama.

Film dalam konteks media massa merupakan wadah yang menghimpun berbagai pesan, baik itu pesan informasi, hiburan, edukasi, maupun sebagai alat untuk memajukan kebudayaan tertentu. Film tidak hanya sebagai media untuk menyalurkan informasi dan hiburan, tetapi juga berperan dalam mendidik penontonnya dengan nilai-nilai yang disampaikan serta sebagai medium promosi untuk mengangkat dan memperluas pemahaman tentang kebudayaan yang ada.



Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Elvinaro, Ardianto, 2007) bahwasanya film dibagi menjadi empat kategori berbeda, dengan masing-masing jenis memiliki ciri khasnya sendiri. Adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang menampilkan unsur naratif yang kuat. Umumnya, film ini diputar di bioskop dan diperankan oleh aktor dan aktris terkenal. Film cerita cenderung memiliki tujuan komersial yang kuat. Ceritanya bisa bersumber dari fiksi atau kisah nyata yang dimodifikasi untuk menciptakan daya tarik yang tinggi bagi penonton.

2. Film Berita

Film berita, atau yang dikenal juga sebagai newsreel, adalah jenis film yang merekam kejadian nyata. Karena bersifat berita, film ini ditujukan untuk disaksikan oleh khalayak umum dan harus memuat unsur-unsur berita yang penting dan menarik. Keberadaannya sangat signifikan karena mencatat peristiwa-peristiwa yang sesungguhnya dan secara lengkap merekam momen-momen tersebut.

3. Film Dokumenter

Robert Flaherty menyimpulkan bahwa film dokumenter adalah karya yang mengolah kreatif dari realitas yang ada. Film dokumenter memiliki perbedaan dengan film berita karena film dokumenter melibatkan interpretasi pribadi terhadap realitas tersebut, sementara film berita lebih fokus pada merekam peristiwa yang terjadi secara faktual. Film dokumenter memberikan ruang bagi pembuat film untuk menyajikan sudut pandang atau narasi yang berbeda-beda tentang suatu topik atau kejadian, sambil tetap berpegang pada esensi kebenaran dan kejadian yang sebenarnya.

4. Film Kartun

Film animasi adalah karya audio visual yang dirancang khusus untuk anak-anak. Meskipun utamanya dibuat untuk menghibur, film animasi juga mengandung elemen-edukatif yang diselipkan dalam ceritanya. Film animasi merupakan media yang menggabungkan imajinasi visual dengan pesan-pesan moral atau pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Dari penjelasan tersebut, film dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis yang dikelompokkan berdasarkan spesifikasi mereka, termasuk konten, senting cerita, dan suasana yang dihadirkan. Saat ini, ada tren di mana beberapa film menggabungkan beberapa genre sekaligus, seperti menggabungkan drama, aksi, dan komedi, walaupun salah satu genre tersebut dominan dalam penggambaran cerita. Selain itu, film memiliki struktur yang mendalam, yang

mencakup elemen-elemen seperti plot, karakter, pengaturan adegan, dan perkembangan tema yang menjadi inti dari pengalaman menonton film. Adapun menurut (Pratista, 2009) struktur film dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pembagian cerita
2. Pembagian adegan (*Sequence*)
3. Teknik pengambilan gambar (Sinematografi)
4. Adegan pembuka (*Opening*)
5. Alur cerita berkelanjutan (*Continuity*)
6. Intrigue yang meliputi kecemburuan, rahasia terungkap, dan tipu muslihat
7. Anti klimaks (penyelesaian masalah)
8. Ending yang bersifat bahagia ataupun sedih

Film dapat dibagi menjadi dua aspek utama: unsur sinematik dan unsur naratif, yang keduanya penting dalam proses pembuatan film. Unsur sinematik merujuk pada elemen-elemen yang diciptakan melalui teknik dan gaya tertentu dalam produksi film, seperti pengaturan kamera, pencahayaan, pengaturan warna, dan elemen visual lainnya. Sementara itu, unsur naratif mengacu pada materi atau cerita yang akan disampaikan melalui film, termasuk plot, karakter, konflik, dan tema yang diungkapkan dalam narasi visual.

Aspek-aspek teknis yang terlibat dalam pembuatan film sangat mempengaruhi bagaimana unsur sinematik dan unsur naratif berperan dalam menyampaikan cerita dan menghadirkan pengalaman kepada penonton. Penggunaan teknik sinematik yang tepat dapat memperkuat atmosfer dan emosi dalam cerita, sementara elemen naratif yang kuat akan membentuk alur cerita yang jelas dan menarik bagi penonton. Dengan demikian, kolaborasi antara unsur sinematik dan unsur naratif menjadi kunci untuk menciptakan sebuah film yang berkualitas dan mampu mengkomunikasikan pesan serta pengalaman yang mendalam kepada audiens. Menurut (Pratista, 2009) Terdapat empat elemen utama unsur sinematik, yakni:

1. *Mise-en-scène* adalah elemen yang akan direkam oleh kamera, termasuk lokasi, pencahayaan, kostum dan *makeup* aktor, gerakan aktor, dan penampilan mereka.
2. Sinematografi adalah teknik pengambilan gambar dan peralatan yang digunakan oleh kamerawan untuk menangkap gambar terkait objek yang direkam.
3. Editing adalah tahap persiapan yang melibatkan pemilihan bahasa, gambar, dan suara melalui proses seleksi, koreksi, organisasi, dan modifikasi untuk menghasilkan audio visual yang bermakna dan koheren.



4. Audio adalah elemen yang disampaikan oleh film dan diterima oleh indera pendengaran. Dengan perkembangannya, suara atau audio memiliki peran penting dalam membangkitkan emosi penonton saat menonton film.

Selain unsur sinematik yang disebutkan di atas, terdapat juga beberapa unsur sebuah film secara keseluruhan, hal tersebut disampaikan oleh (Kusnawan, 2004) dalam bukunya, adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. *Title* adalah nama dari film.
2. *Credit title* mencakup: produser, aktor, kru, dan lainnya.
3. Tema adalah inti cerita yang disampaikan dalam film.
4. Intrik adalah upaya aktor dalam memerankan karakter yang telah dijelaskan dalam naskah untuk memenuhi kebutuhan film.
5. Klimaks adalah puncak dari cerita utama yang disampaikan. Klimaks bisa berupa konflik atau pertikaian antar karakter.
6. Plot adalah alur cerita dalam film. Alur cerita terbagi menjadi dua, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju adalah penyampaian cerita atau kejadian di masa depan, sedangkan alur mundur adalah menceritakan kembali kejadian yang telah terjadi.
7. *Suspense* adalah informasi mengenai masalah yang belum terselesaikan.
8. *Million setting* adalah latar dari suatu peristiwa dalam film, termasuk waktu, tempat, aksesoris, kostum, dan perlengkapan.
9. Trailer adalah cuplikan menarik dari film untuk promosi.
10. Sinopsis adalah gambaran singkat dari naskah film yang akan ditayangkan.
11. *Character* adalah identitas tokoh yang akan menjadi karakteristik pemain dalam film.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen film mencakup segala sesuatu baik itu bahan atau materi yang digunakan dalam produksi film.

2.2.4. Toleransi Beragama

Istilah toleransi menurut pandangan (Marzuki, 2015) merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "*tolerare*," yang bermakna bertahan atau memikul. Sementara menurut pendapat (Abidin & Aminudin, 1999) kata toleransi berasal dari bahasa Inggris, toleransi disebut "*tolerance*" yang berarti sabar dan lapang dada. Sementara itu, pendapat lain menurut (Munawwir, 1997) toleransi berasal dari bahasa Arab, toleransi dikenal sebagai "*tasamuh*," yang berarti lapang dada dan bersikap murah hati. Penjelasan istilah-istilah ini menunjukkan adanya hubungan jika seseorang bertahan harus bersabar, dan ini mencakup aspek-aspek seperti pengertian, kesabaran, dan kedermawanan dalam menghadapi perbedaan.

Definisi toleransi menurut ahli yaitu (Syafri, 2014) menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.

Pandangan ahli lainya akan pengertian toleransi yakni menurut (Hasyim, 1979) toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama individu atau anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinan mereka, mengatur kehidupan mereka, dan menentukan nasib mereka sendiri, asalkan dalam menjalankan dan menentukan sikap tersebut, mereka tidak melanggar atau bertentangan dengan persyaratan yang diperlukan untuk menciptakan ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Dengan demikian, sikap toleransi bisa diartikan sebagai sikap saling menghormati perbedaan manusia dari berbagai aspek, baik fisik maupun mental, dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berbeda dengan dirinya.

Dengan kata lain, sikap toleransi mencakup penghormatan terhadap keragaman manusia dari berbagai aspek, baik itu dari segi fisik, mental, budaya, agama, maupun pandangan hidup. Sikap ini mengharuskan seseorang untuk menghargai dan menerima perbedaan, serta memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri, meskipun itu berbeda dengan dirinya. Toleransi berarti memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjadi diri mereka sendiri tanpa menghadapi diskriminasi atau prasangka. Ini adalah dasar penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, di mana setiap orang dapat merasa diterima dan dihargai, terlepas dari perbedaan yang ada.

Indikator sikap seseorang dianggap toleran jika memenuhi aspek-aspek seperti kepedulian, kasih sayang, saling menghargai, menghormati perbedaan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, keterbukaan, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam (Supriyanto & Wahyudi, 2017) hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Aspek Karakter Toleransi

Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
Kedamaian	1) Peduli 2) Keamanan 3) Kasih sayang
Menghargai Perbedaan Individu	1) Saling menghargai satu sama lain 2) Menghargai perbedaan orang lain 3) Menghargai diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai kebaikan orang lain 2) Terbuka 3) Reseptif 4) Kenyamanan dalam kehidupan 5) Kenyamanan dengan orang lain
-----------	--

Sumber: Agus Supriyanto & Amien Wahyudi *Skala Karakter Toleransi*, 2013

Indikator toleransi yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap seseorang dari waktu ke waktu, apakah sikap seseorang membaik atau memburuk dalam hal tingkat toleransi. Tingkat toleransi yang diukur dari indikator ini menjadi dasar untuk menilai nilai-nilai yang ditampilkan dalam adegan maupun dialog di film Bumi Itu Bulat. Dengan demikian, adegan dalam film Bumi Itu Bulat akan dianalisis oleh peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes, kemudian dikaitkan dengan indikator tersebut sebagai panduan untuk menilai nilai-nilai toleransi.

2.3. Konsep Operasional

Metode operasional yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi adegan satu per satu yang akan dianalisis menggunakan pendekatan Roland Barthes. Roland Barthes dalam (Sobur & Piliang, 2003) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat pada periode tertentu. Kemudian didalam (Sobur, 2006) menjelaskan bahwasanya menggunakan teori signifikansi dan signifikasi yang berkembang menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi, dengan hal tersebut sebagai berikut:

1. Denotasi

Denotasi adalah makna yang cukup stabil, meskipun bukan berarti tetap tidak berubah dari waktu ke waktu. Seperti halnya semua makna, denotasi muncul dalam suatu perbedaan nilai antara tanda dan kode, bukan hanya dalam hubungan langsung antara penanda dan petanda. Denotasi juga bisa mengalami perubahan seiring waktu, seperti yang terlihat dalam masa lalu di mana tanda perempuan memiliki makna denotatif yang mencakup kelemahan, irasionalitas, dan kecurangan. Semua makna ini bersifat denotatif daripada konotatif karena harus mencakup makna yang umum dan dominan, yang didukung oleh kode-kode religius, moral, medis, dan bahkan ilmiah. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pemahaman umum, serta denotasi dan konotasi seperti yang dipahami oleh Barthes.

2. Konotasi

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk merujuk kepada signifikasi tingkat kedua. Fiske menjelaskan bahwa denotasi adalah

deskripsi yang diberikan tanda terhadap objek, sementara konotasi adalah interpretasi atau cara melihat objek tersebut. Jika denotasi suatu kata adalah deskripsi objektif dari kata tersebut, maka konotasi kata tersebut adalah makna subjektif atau emosionalnya. Arthur Asa Berger menyatakan bahwa konotasi melibatkan simbol-simbol, sejarah, dan aspek-aspek yang terkait dengan nilai-nilai emosional. Makna konotatif bersifat subjektif karena terjadi pergeseran dari makna umum (denotatif) dengan penambahan nilai-nilai dan emosi tertentu.

Toleransi menurut Umar Hasyim dalam (Supriyanto & Wahyudi, 2017) adalah memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan mereka, mengatur hidup mereka, dan menentukan nasib mereka sendiri, asalkan tindakan dan sikap mereka tidak melanggar ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Sikap seseorang dapat dikatakan toleran jika mencakup aspek peduli, kasih sayang, saling menghargai, menghargai perbedaan, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, nyaman dalam kehidupan, dan nyaman berinteraksi dengan orang lain, seperti yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

1. Kedamaian
 - a. Peduli: Kemampuan dan keinginan untuk memperhatikan, merespons, dan membantu orang lain dalam situasi sulit atau membutuhkan dukungan. Ini mencakup empati, kepedulian sosial, dan usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.
 - b. Keamanan: Suatu kondisi di mana individu atau masyarakat merasa aman dan tidak takut terhadap ancaman atau kekerasan. Ini melibatkan keamanan fisik, keamanan emosional, dan ketiadaan kekhawatiran terhadap risiko atau bahaya.
 - c. Kasih sayang: Perasaan cinta, perhatian, dan keterikatan antara individu atau dalam masyarakat. Ini melibatkan sikap positif, empati, dan keinginan untuk membangun hubungan yang harmonis
2. Menghargai Perbedaan dan Individu
 - a. Menghormati Satu Sama Lain: Sikap menghormati dan menghargai individu atau kelompok lain, tanpa memandang perbedaan latar belakang, keyakinan, atau identitas. Ini mencakup toleransi, menghargai keragaman, dan sikap terbuka terhadap berbagai pandangan.
 - b. Mengakui Keragaman Orang Lain: Kesadaran dan penerimaan terhadap berbagai bentuk keragaman, seperti budaya, suku, agama, gender, dan orientasi seksual. Ini melibatkan sikap inklusif dan menghormati hak setiap individu untuk menjadi diri mereka sendiri.



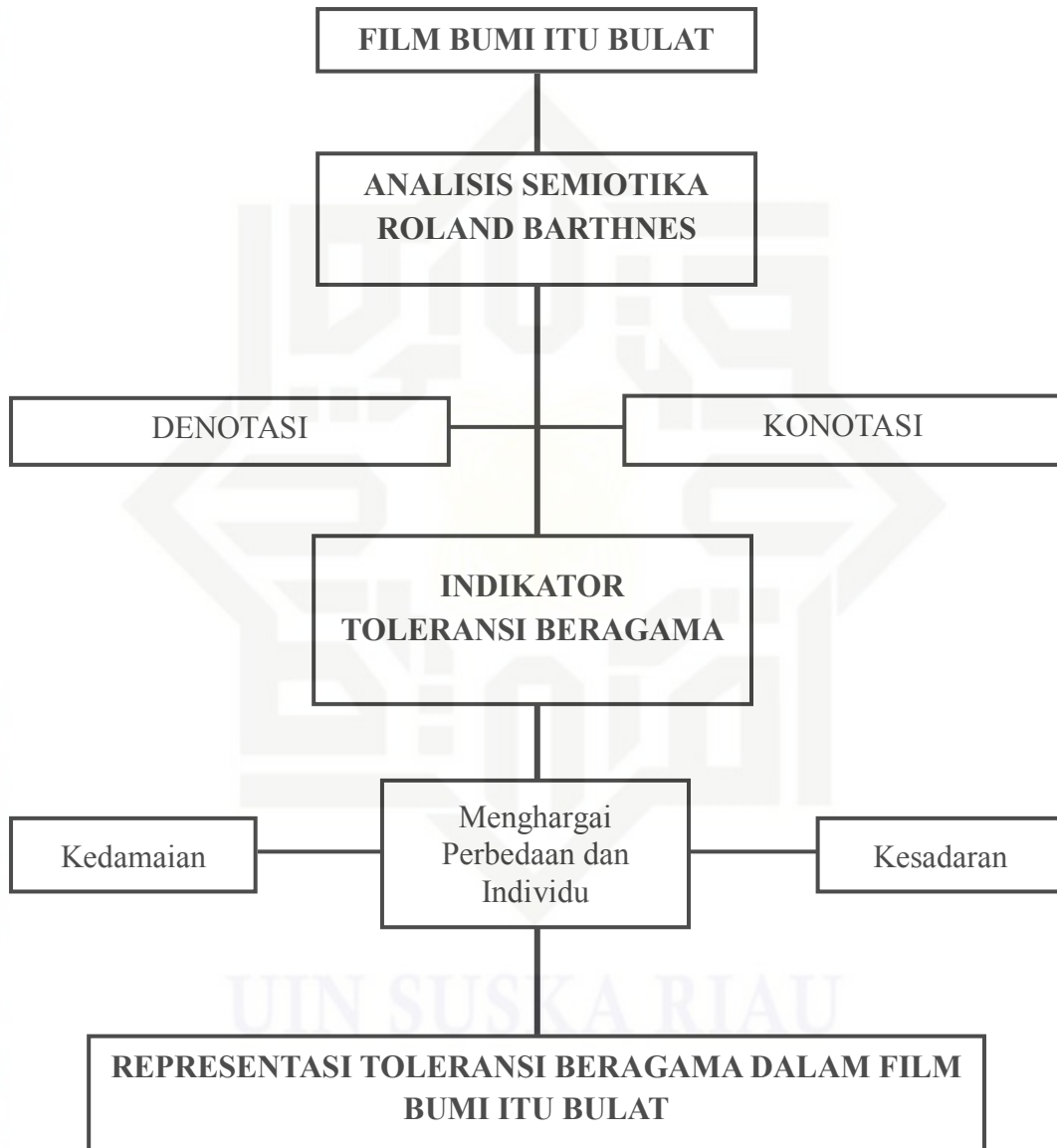
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menghargai Diri: Penghargaan terhadap nilai diri sendiri, penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan pribadi, serta kemampuan untuk mencintai dan merawat diri sendiri. Ini melibatkan pengembangan citra diri yang positif dan perhatian terhadap kesejahteraan mental dan fisik.
3. Kesadaran
 - a. Terbuka: Keterbukaan terhadap pengalaman, ide, dan pandangan yang beragam. Sikap terbuka memungkinkan seseorang untuk belajar dan berkembang melalui penerimaan terhadap keragaman dan berbagai perspektif.
 - b. Reseptivitas melibatkan kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan perubahan.
 - c. Keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara positif dan efektif. Ini termasuk kemampuan sosial, empati, dan kapasitas untuk membentuk hubungan interpersonal yang sehat.
 - d. Kualitas hidup: Keadaan di mana individu merasa puas dan nyaman dengan kehidupan mereka. Ini melibatkan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan untuk mengatasi stres dan tantangan dengan efektif.

2.4. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Pemikiran Peneliti

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Data yang diperoleh akan disajikan dalam format tabel dan kerangka dari adegan-adegan dalam film "Bumi Itu Bulat".

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah film "Bumi Itu Bulat".

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan isu atau masalah yang akan dijelajahi, dan dalam penelitian ini fokusnya adalah representasi perspektif Islam yang terdapat dalam film "Bumi Itu Bulat".

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji film "Bumi Itu Bulat", di mana peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdiri dari denotasi dan konotasi. Denotasi dan konotasi yang akan dianalisis adalah toleransi beragama, yang mencakup perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan individu, dan kesadaran.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada film Bumi Itu Bulat melibatkan peneliti secara langsung dalam penafsiran film tersebut. Rentang waktu yang peneliti gunakan untuk mengolah film tersebut dari bulan September 2023 sampai Juni 2024. Lokasi penelitian tidak dilakukan di lapangan karena penelitian ini bersifat semiotika. Analisis semiotika adalah proses mengamati tanda-tanda yang ada dalam film dan mengungkap representasi toleransi beragama yang terdapat di dalamnya.

3.3. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah dengan melakukan observasi pada film.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber keputusan dan sumber lainnya yang memiliki masalah yang relevan dengan masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini terkumpul melalui tinjauan Pustaka yang relevan seperti, jurnal, buku, dan data dari internet.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) , teknik atau cara pengumpulan data bisa dilakukan melalui dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.

1. Dokumentasi

Menurut Joko Subagyo, teknik dokumentasi mencakup setiap materi tertulis, film, dan gambar yang mengandung informasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti meliputi sumber data seperti artikel, jurnal, buku, dan situs web. Selain itu, peneliti juga menyertakan beberapa foto, video, dan gambar dari film "Bumi Itu Bulat".

2. Penelusuran Data Online

Dengan kemajuan teknologi saat ini, internet menjadi sumber informasi yang sangat berharga karena memfasilitasi peneliti untuk mencari dan mendapatkan data secara efisien. Oleh karena itu, peneliti memilih internet sebagai alat bantu dalam teknik pengumpulan data karena internet dapat menyediakan berbagai data yang bervariasi dan dinamis, termasuk data yang diperlukan untuk penelitian khusus. Penggunaan pencarian data Online dalam penelitian ini dipilih karena internet menyediakan akses ke berbagai informasi, materi, dan sumber daya yang mungkin tidak tersedia dalam format fisik di masyarakat. Selain itu, sebagai jaringan global, internet memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengakses informasi dari berbagai daerah dan negara di seluruh dunia.

3.5. Validasi Data

Penelitian ini menerapkan analisis triangulasi untuk memvalidasi data. Triangulasi menurut (Moleong, 2007) adalah metode penelitian yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran temuan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber atau metode penelitian yang berbeda. Menurut pandangan (Mulyana, 2018) pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber atau metode yang berbeda, dan kemudian membandingkan serta menganalisis data tersebut untuk memastikan keabsahannya dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Sumber-sumber data yang digunakan untuk validasi termasuk:

1. Menonton Film Bumi Itu Bulat di platform Viu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memisahkan adegan per adegan yang telah diambil dari film Bumi Itu Bulat menjadi beberapa bagian.
3. Menggunakan referensi dari buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan internet untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai peneliti adalah semiotika, yang memeriksa tanda-tanda sebagai alat yang digunakan manusia untuk memahami dunia. Menurut Roland Barthes dalam (Alex Sobur, 2009) denotasi lebih terkait dengan makna yang konkret dan oleh karena itu cenderung lebih terbatas atau dibatasi secara politis. Denotasi dipahami sebagai makna literal.

Proses signifikasi yang biasanya disebut denotasi ini mengacu pada penggunaan bahasa yang mencerminkan apa yang sebenarnya diucapkan atau terlihat. Dalam semiotika Roland Barthes, denotasi dianggap sebagai sistem penandaan tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah tingkat kedua. Signifikasi tingkat pertama menunjukkan hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu tanda terhadap realitas luar. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna yang paling nyata dari suatu tanda. Konsep dasar semiotika adalah bahwa tanda menunjukkan sesuatu di luar dirinya sendiri dan makna terbentuk melalui hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Konsep ini menjadi dasar bagi teori luas dalam simbolisme, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, yang menjelaskan bagaimana tanda dan maknanya saling terkait dan diorganisir. Sebagai studi tentang tanda, semiotika secara umum mengacu pada disiplin ilmu yang mempelajari fenomena semacam itu.

Demi mencapai impiannya, Rahabi rela melakukan apa saja yang diminta oleh Aisha, mulai dari mewawancarai Farah, dosen yang dipecat karena dituduh menyebarkan paham kebencian, hingga terlibat dalam organisasi radikal. Pada awalnya, Rahabi merasa tidak ada yang berbahaya dengan Aisha hingga keluarga dan keempat sahabatnya mencurigai bahwa dia terlibat dalam paham radikal.

Kini Rahabi harus mengambil sikap tegas meskipun itu berarti dia harus mempertaruhkan mimpinya. Beberapa orang mungkin akan menganggap bahwa film ini mengangkat isu yang sangat sensitif, terutama mengenai ajaran radikal. Di sini juga digambarkan bahwa Aisha memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Bagi Aisha, orang yang memiliki keyakinan berbeda darinya harus dijauhi. Aisha juga berusaha meyakinkan Rahabi untuk berhijrah bersamanya dan meninggalkan segala urusan duniawi. Menurut Rahabi, apa yang disampaikan oleh Aisha memang tidak sepenuhnya salah, hanya saja dia merasa bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling bermusuhan. Masalah yang terjadi antara Rahabi dan Aisha banyak ditemui di kalangan anak muda saat ini, sehingga meningkatkan nilai-nilai intoleransi. Meski demikian, film ini tidak memojokkan aliran atau keyakinan tertentu dan juga tidak menyalahkan atau membenci paham tertentu.

Semua perbedaan mulai dari pandangan, suku, dan agama dijadikan kekuatan untuk bersama-sama membangun Indonesia, menunjukkan bahwa perbedaan sebenarnya bukanlah alasan untuk saling membenci dan menciptakan konflik. Film Bumi Itu Bulat menampilkan aktris veteran Christine Hakim, komika Arie Kriting, dan desainer Jenahara Nasution.

Film Bumi Itu Bulat juga mengangkat isu pandangan atau primordialisme etnis dan agama yang digunakan dalam politik praktis sehingga menciptakan polarisasi di masyarakat. Mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu mengatakan bahwa masyarakat Indonesia dapat belajar dan mengambil pelajaran dari film Bumi Itu Bulat, terutama mengingat kecenderungan masyarakat yang terpolarisasi menjelang pemilihan umum 2019. Cendekiawan Muslim tersebut menilai bahwa film yang merupakan hasil kerja sama antara Inspiration Picture, Astro Shaw, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, dan Ideosource Entertainment ini dapat memperkuat bangsa Indonesia. "Film, selain sebagai hiburan, juga bisa menjadi sarana untuk persatuan. Melalui film seperti ini, masyarakat akan lebih mudah menyerap pesan tentang pentingnya persahabatan dan persatuan," kata Komaruddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2. Profil Pemeran Utama dan Karakter

Karakter dan peran yang ditampilkan dalam Film Bumi Itu Bulat terdiri dari 6 tokoh utama yaitu Rahabi yang dimainkan oleh Rayn Wijaya, Aisyah yang diperankan oleh Febby Rastanty, Tiara yang dimainkan oleh Rania Putri Sari, Markus yang diperankan oleh Kenny Austin, Sayyid yang dimainkan oleh Qausar Harta Yudana, dan Hitu yang dimainkan oleh Aldi Rialdy. Selain itu, terdapat 6 tokoh tambahan, yaitu Syaiful yang diperankan oleh Mathias Muchus, Rara yang dimainkan oleh Tissa Biani Azzahra, Aldy yang diperankan oleh Arie Kriting, Farah yang dimainkan oleh Ria Irawan, Rizal yang diperankan oleh Alfie Alfandi, dan Hartini yang dimainkan oleh Christine Hakim. Berikut adalah deskripsi dari tokoh-tokoh tersebut:

1. Rayn Wijaya memerankan sebagai Rahabi



Gambar 4.2.1 Pemeran Tokoh Rahabi

Sumber: celebrity.okezone.com

Tokoh Rahabi, yang diperankan oleh Rayn Wijaya, digambarkan sebagai seorang pemuda yang merupakan anak dari seorang komandan satuan Banser bernama Syaiful. Hal ini menyebabkan Rahabi sering mengalami konflik dengan ayahnya. Sebagai anak sulung, Rahabi merasa bertanggung jawab atas adiknya, terutama terkait cita-cita sang adik untuk menjadi seorang dokter. Oleh karena itu, Rahabi berusaha dengan segala cara untuk mewujudkan impian adiknya tersebut. Rahabi adalah karakter yang paling sering muncul dan menjadi fokus utama dalam film Bumi Itu Bulat. Rahabi memiliki sifat yang baik, bertanggung jawab, berani, dan kritis dalam berpikir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Febby Rastanty memerankan sebagai Aisyah



Gambar 4.2.2 Pemeran Tokoh Aisyah

Sumber: Kompas.com

Tokoh Aisyah, yang diperankan oleh Febby Rastanty, digambarkan sebagai seorang gadis yang suka menulis di blog pribadinya tentang keagamaan. Setelah memutuskan untuk berhijab secara syar'i, Aisyah memiliki pandangan beragama yang berbeda dari orang lain di sekitarnya. Dalam film Bumi Itu Bulat, Aisyah mengalami konflik cinta dengan Rahabi. Aisyah memiliki sifat yang teguh dalam mempertahankan pemikiran dan pendapatnya, yang cenderung mengarah pada sikap ekstrem dalam beragama.

3. Rania Putri Sari memerankan sebagai Tiara



Gambar 4.2.3 Pemeran Tokoh Tiara

Sumber: Okezone.com

Tokoh Tiara, yang dimainkan oleh Rania Putrisari, digambarkan sebagai gadis tomboy berhijab yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis akibat perceraian kedua orang tuanya, membuat hidupnya terasa sepi. Dia kemudian menemukan teman-teman kuliahnya yang bergabung dalam grup musik Rujak Acapella yang dianggapnya sebagai keluarga karena Tiara sangat membutuhkan figur tersebut. Tiara memiliki sifat yang baik dengan pemikiran yang cerdas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kenny Austin memerankan sebagai Markus



Gambar 4.2.4 Pemeran Tokoh Markus

Sumber: Pinteres.com

Tokoh Markus, yang diperankan oleh Kenny Austin, digambarkan sebagai remaja keturunan Tionghoa yang menjadi satu-satunya anggota dalam lingkup persahabatan grup musik Rujak Acapella yang memiliki agama non-muslim. Meskipun memiliki perbedaan keyakinan dengan teman-temannya, Markus selalu menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ada. Dia memiliki sifat yang bijaksana dan cenderung pendiam.

5. Qausar Harta Yudana memerankan sebagai Sayyid



Gambar 4.2.5 Pemeran Tokoh Sayyid

Sumber: GanaNews.Com

Tokoh Sayid, yang diperankan oleh Qausar Harta Yudana, digambarkan sebagai pria muslim yang bercita-cita menjadi seorang novelis. Sayid berasal dari Padang, Sumatera Barat, dan dalam adegan dan dialognya menggunakan bahasa Minang. Karakter Sayid dalam film selalu menulis novel berdasarkan ide-ide yang ia dapatkan dari kehidupan sehari-harinya; jika menemukan sesuatu yang menarik, ia langsung menuliskannya untuk dijadikan materi dalam novelnya. Sayid memiliki sifat yang baik.



Gambar 4.2.6 Pemeran Tokoh Hitu

Sumber: Tribunnews.com

Tokoh Hitu, yang diperankan oleh Aldy Rialdy, digambarkan sebagai pria perantauan yang bercita-cita menjadi anggota Banser dan berasal dari Ambon. Dalam adegan dan dialognya, Hitu menggunakan bahasa Ambon. Hitu sangat mengidolakan sosok ayah Rahabi yang bernama Syaiful karena perannya dalam Banser, yang memperjuangkan hak beragama dan membantu orang lain tanpa memandang perbedaan. Hitu memiliki sifat baik dan suka menolong.

7. Mathias Muchus memerankan sebagai Syaiful



Gambar 4.2.7 Pemeran Tokoh Syaiful

Sumber: Merdeka.com

Tokoh Syaiful, yang diperankan oleh Mathias Muchus, digambarkan sebagai ayah Rahabi yang berprofesi sebagai anggota Banser dan menjabat sebagai komandan Banser. Syaiful memiliki konflik dengan putranya Rahabi karena kesibukannya yang selalu mengutamakan kepentingan umat, sehingga Rahabi merasa bahwa Syaiful mengabaikan keluarganya setelah kematian ibunya. Syaiful adalah sosok Banser yang selalu terjun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung ketika terjadi konflik keagamaan. Syaiful memiliki sifat suka menolong dan toleransi beragama yang tinggi.

8. Tissa Biani Azzahra memerankan sebagai Rara



Gambar 4.2.8 Pemeran Tokoh Rara

Sumber: Tribunnews.com

Tokoh Rara, yang diperankan oleh Tissa Biani Azzahra, digambarkan sebagai adik Rahabi yang bercita-cita menjadi dokter. Rara memiliki konflik dengan ayahnya, Syaiful, dan kakaknya, Rahabi, karena keduanya tidak akur akibat kesibukan ayahnya sebagai Banser, dan kakaknya berusaha mengambil tanggung jawab untuk membiayai kuliah kedokteran Rara dengan berusaha keras agar grup Rujak Acapella menjadi terkenal demi masa depan Rara. Rara memiliki sifat yang baik dan pengertian.

9. Arie Kriting memerankan sebagai Aldy



Gambar 4.2.9 Pemeran Tokoh Aldy

Sumber: Suara.com

Tokoh Aldy, yang diperankan oleh Arie Kriting, digambarkan sebagai produser musik yang menawarkan untuk merilis album grup musik Rujak Acapella karena melihat karya mereka yang bagus dan disukai banyak orang. Aldy menginginkan sosok Aisha sebagai anggota tambahan grup musik tersebut dengan alasan bahwa Rujak Acapella hanya memiliki satu perempuan dan empat laki-laki, karena dalam dunia hiburan harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki proporsi yang baik untuk meningkatkan nama produsernya. Aldy memiliki sifat yang teguh dan menghargai setiap usaha yang dilakukan seseorang

10. Ria Irawan memerankan sebagai Farah



Gambar 4.2.10 Pemeran Tokoh Farah

Sumber: Suara.com

Tokoh Farah, yang diperankan oleh Ria Irawan, digambarkan sebagai dosen yang diberhentikan dari tempat mengajarnya karena dianggap sebagai penyebar ideologi kebencian dan memiliki kelompok liqo yang menganut paham radikal. Farah memiliki anak laki-laki yang meninggal karena menjadi relawan di Suriah. Sosok Farah selalu percaya bahwa dunia harus diajarkan ajaran agama yang ekstrem karena semakin maraknya hal-hal yang dianggap melanggar agama, sehingga paham yang dianutnya dianggap sebagai ajaran garis keras. Farah memiliki sifat yang teguh dalam mempertahankan paham yang dianutnya

11. Alfie Alfandi memerankan sebagai Rizal



Gambar 4.2.11 Profil Tokoh Rizal

Sumber: Antaranews.com

Tokoh Rizal, yang diperankan oleh Alfie Alfandi, digambarkan sebagai anak buah Farah dan bertanggung jawab untuk mengurus kelompok liqo yang dipimpin oleh Farah. Rizal adalah pemuda yang sering mengadakan demonstrasi sekaligus menjadi pemimpin dalam demonstrasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan paham keagamaan. Rizal digambarkan sebagai tokoh yang memberikan jalan bagi Rahabi dan mengharuskannya melakukan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan organisasinya sebagai syarat untuk bertemu dan mewawancarai Farah. Rizal memiliki sifat yang teguh dalam keyakinan yang dianutnya.

12. Christine Hakim memerankan sebagai Hartini



Gambar 4.2.12 Pemeran Tokoh Hartini

Sumber: CNNIndonesia.com

Tokoh Hartini, yang diperankan oleh Christine Hakim, digambarkan sebagai dosen Rahabi sekaligus teman lama ayah Rahabi, Syaiful. Hartini hanya muncul dalam dua adegan di film *Bumi Itu Bulat*, di mana ia berakting bersama Syaiful dan membahas cara mendidik dengan sifat yang baik. Syaiful mendidik anak-anaknya yang kurang perhatian dan Hartini memberikan saran agar Syaiful lebih dekat dengan anak-anaknya, karena anaknya, Rahabi, sering mengalami konflik dengan Syaiful akibat kesibukannya sebagai anggota Banser. Hartini memiliki sifat yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian "Representasi Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat" 2019: Analisis Semiotika Roland Barthes," ditemukan beberapa fenomena penting terkait nilai toleransi beragama. Pesan toleransi yang disampaikan dalam film "Bumi Itu Bulat" sangat penting untuk ditekankan dalam kehidupan sosial. Setiap individu dalam masyarakat harus bisa saling membantu dan menjalin persaudaraan. Hal ini terlihat dalam adegan rujak akapela dan partisipasi anggota Banser dalam kegiatan bakti sosial bagi korban bencana. Ini menunjukkan bahwa perbedaan agama, ras, atau budaya tidak menjadi penghalang untuk saling menolong. Dengan demikian, masyarakat dapat hidup berdampingan tanpa konflik. Semua orang berhak atas kehidupan yang nyaman dan beribadah tanpa gangguan, karena menjalankan ibadah sesuai keyakinan adalah hak setiap umat beragama.

Selain itu, sikap toleransi juga tercermin dalam sebuah grup akapela yang bernama Rujak Akapela. Filosofi di balik istilah "rujak" adalah kemampuan untuk hidup berdampingan meskipun berasal dari berbagai suku, ras, agama, dan budaya. Rujak Akapela juga memberikan pelajaran bahwa ketika seseorang ingin bergabung dalam grup tersebut, mereka tidak boleh menutup diri dari kehidupan sosial. Perbedaan agama tidak berarti harus menjauhkan diri atau menganggap orang lain sebagai kafir. Toleransi yang ditekankan adalah menghindari sikap fanatik dalam berhubungan dengan orang lain. Menghindari fanatisme dalam ranah sosial sangat penting untuk menjaga perasaan satu sama lain, sehingga tidak terjadi konflik meskipun ada perbedaan keyakinan atau agama.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian representasi nilai toleransi beragama dalam film bumi itu bulat, terdapat beberapa saran yang penulis berikan, adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat dapat mengambil nilai positif yang terdapat dalam film bumi itu bulat untuk dapat di terapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia yang bersifat plural.
2. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat mendalami penelitian dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., & Aminudin. (1999). *FIQIH MUNAQAHAT 2*. pustaka Setia.
- Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 2723–4886. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Akmal, M. (2022). Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Journal of Intercultural Communication and Society*, 1(1), 11–30.
- Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Alfaidzi, F. A., & Supriatno, D. (2023). Analisis Semiotika Makna Toleransi terhadap Spectrum Autisme dalam Film “Dancing In The Rain.” 1, 91–102.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ariqqa, Sikumbang, A. T., & Harahap, S. (2023). Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “My Name Is Khan” Karya Karan Johar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1660–1668. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4538>
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen semiologi / penerjemah, M. Ardiansyah*. Basabasi.
- Benny H. Hoed. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
- Breed, A. N., Hero, O., Semiotika, A., Sanders, C., Estuningtyas, R. D., & Fahrudin, A. J. (2022). *Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILAL : 4(2)*, h. 93-103.
- Dwi Apriliani, V., Santoso, G., Murtini, E., Muhammadiyah Jakarta, U., & Perigi, S. (2023). *Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural (Vol. 02, Nomor 02)*.
- Elvinaro, Ardianto, D. (2007). *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film — Nanti Kita Cerita Hari Ini II (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Fandholi, I. (2016). *Representasi Ikhlas Dalam Film*. 6(2), 396–410.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Alauddin University Perss.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*,. Bina Ilmu.
- Ibrahim., I. S. (2011). *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Jelasutra.
- Kartini, Deni Indira Fatra, J. K. (2022). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya*. 1(3), 121–130.
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Benang Merah Press.
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 125–133. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- M. Dwi dan Sunarto Marianto. (2005). *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Tiara Wacana.
- Marcel, D. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Jelasutra.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*,. Amzah.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muhlisiun, A. (2016). Film “Darah dan Do’a” sebagai Wacana Film Nasional Indonesia. *Panggung*, 26(3), 234–246. <https://core.ac.uk/reader/229638420>
- Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Nasution, R. R. A., Abidin, Z., & Mayasari. (2022). Representasi Toleransi Dalam Iklan Partai Solidaritas Indonesia Versi Dilan 1990. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 2880–2884. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7448>
- Nurrohmah, S., Aris Yusuf, M., & Aditya Putra, R. (2022). Pancasila dalam Moderasi Beragama: Membaca Ruang Media Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang. *Journal of Da’wah*, 1(2), 262–281. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.2003>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *Avant Garde*, 8(2), 191.
<https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1226>
- Pranajaya. (1992). *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.
- Pratista, H. (2009). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rizky Firmansyah, D., Kusumaningrum, H., & Sri Andika, D. R. (2022). Representasi Feminisme Eksistensial dalam Film “The Great Indian Kitchen.” *Seminar Nasional Hasil Skripsi*, 1(01), 368–372.
<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/862>
- Rohana, S., Zaeni, H., & Indinabila, Y. (2023). 5) Analisis Semiotika Film Nussa Episode Toleransi Pada Channel Youtube Nussa Official. *Qauluna: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 1(1), 10–23.
<https://jurnal.iaihnwlotim.ac.id/index.php/qauluna/article/view/59/31>
- Salsabila, G., & Yulifar, L. (2022). Wajah Perfilman Indonesia Pada Tahun 1998-2019. *FACTUM; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 93–106.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/45821>
- Sampurno, G., Luik, J. E., Desi, & Prodi, Y., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2022). Representasi Feminisme dalam Film Serial Layangan Putus. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*, 10(2).
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotika dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikas*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A., & Piliang, Y. A. (2003). *Semiotika komunikasi / Alex Sobur ; Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Stuart Hall. (1997). *Culture, the Media and the Ideological Effect*. Mass Communication & Society.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, R. A., Yusuf, Y. M., & Fitrananda, C. A. (2023). Representasi Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Perbedaan Ras Pada Film Green Book. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(1), 33–41.
<https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i1.6440>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukmana, H. S. A., & Arifianto, B. D. (2021). Representasi Gerakan Politik Identitas Islam dalam Film “Sepanjang Jalan Satu Arah.” *Jurnal Audiens*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.11762>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Rajawali Pers.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Weisarkurnai, B. F. (2017). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Zaeni, A. (2019). *INTERAKSI ANTARA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.

RIWAYAT HIDUP



Fizli Patricia Putri adalah anak pertama dari dua bersaudara, yakni putri dari pasangan Agusman dan Erdawati. Lahir pada tanggal 2 Januari 2001 di Kampung Sagit, Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penulis memulai jenjang pendidikan pertama di TK Tunas Harapan Sorek Satu. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan dasar di SDN 017 Puncak Indah Sorek Satu. lalu penulis menempuh Pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Sorek Satu, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Al-Qasimiyah Sorek Satu

Selanjutnya pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan memilih Jurusan Ilmu Komunikasi. Dan berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Representasi Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)". penulis dinyatakan lulus tepat waktu, dan resmi menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada tanggal 16 Juli 2024. Dengan rasa syukur, alhamdulillah penulis berhasil mendapatkan nilai yang sangat memuaskan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.